

TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI USIA 12 BULAN DI PUSKESMAS KECAMATAN TAPOS

Mother's Knowledge Level towards Completeness of Basic Immunization in 12 Months Old Babies in Tapos Health Center

Sari Purnama¹, Aan Sutandi², Handayani³, Apriana Rahmawati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Keperawatan, Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

ABSTRAK

Imunisasi adalah salah satu upaya pencegahan terhadap penyakit yang dapat dilakukan sejak bayi. Di Kota Depok, cakupan imunisasi dasar yang masih tergolong rendah yaitu berada di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tapos dengan cakupan imunisasi BCG 92%, DPT+HB3 92,7%, Polio 91,9%, dan Campak 89,5%. Walaupun angka tersebut tergolong cukup tinggi, namun belum memenuhi target cakupan masing-masing imunisasi di Kota Depok. Hal ini dapat dipengaruhi karena pengetahuan ibu, sehingga menimbulkan pemahaman yang salah tentang imunisasi dan berdampak pada status kelengkapan imunisasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12 bulan di Puskesmas Kecamatan Tapos Kota Depok. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian yaitu ibu yang memiliki bayi usia 12 bulan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 64 orang. Hasil Analisa data menggunakan uji Spearman rank (ρ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12 bulan di Puskesmas Kecamatan Tapos Kota Depok dengan tingkat kekuatan korelasi sedang dengan nilai $p = 0,001 < \alpha 0,05$ dan $r = 0,412$. Saran bagi pihak Puskesmas agar meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dan kelengkapan imunisasi melalui penyuluhan kesehatan, menyelenggarakan kegiatan posyandu dilingkungan RW, dan melakukan kunjungan ke rumah warga yang memiliki bayi sampai dengan usia 12 bulan.

Article info

Received: February 3, 2022

Accepted: February 8, 2022

Published : April 10, 2022

Corresponding author

Aan Sutandi

Program Studi Keperawatan,
Universitas Binawan, Jakarta,
Indonesia

Email:aan@binawan.ac.id

Website

<https://journal.binawan.ac.id/JNMS/>

Kata Kunci: *Imunisasi Dasar; Kelengkapan Imunisasi Dasar; Pengetahuan*

ABSTRACT

Immunization is one of prevention effort the disease that can be done since baby. In Depok city, the coverage of basic immunization is still low in the working area of Puskesmas Kecamatan Tapos with 92% BCG immunization, DPT + HB3 92,7%, Polio 91,9% and Measuring 89,5%. Even though the number is quite high, but had not been reach the target coverage of each immunization in Depok city. This is may be affected by maternal knowledge, so that resulting a false understanding of immunization and impact on the completeness status of immunization. The purpose of this study was to determine the corellation between the level of mother's knowledge about immunization towards the completeness of basic immunization in infant aged 12 months in Puskesmas Kecamatan Tapos Kota Depok. This research used descriptive correlation with cross sectional design approach. The population in this study was mothers who have baby aged 12 months. The sampling technique used purposive sampling as many as 64 people. The data analysis used Spearman rank (ρ) test. The results showed that there was a correlation between level of mother's knowledge about immunization towards completeness of basic immunization in infant aged 12 months at Puskesmas Kecamatan Tapos Kota Depok with a moderate level of correlation strength with $p = 0,001 < \alpha 0,05$ and $r = 0,412$. Suggestion for Puskesmas to improve mother's knowledge about immunization and completeness of immunization through health counseling, organize posyandu activities in RW, and visit to resident's home who have baby up to aged 12 months.

Keywords: *Active Immunity; Immunization Schedule; Knowledge*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan kondisi yang sehat, seseorang dapat melakukan berbagai aktivitas. Agar mencapai derajat kesehatan yang optimal, setiap orang dapat melakukan pola hidup sehat atau melakukan upaya pencegahan terhadap penyakit. Salah satu upaya pencegahan penyakit yang dapat dilakukan sejak bayi adalah imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk

menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain: TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat

menimbulkan kecacatan atau kematian (Kemenkes RI, 2016)

Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi (Kemenkes RI, 2016). Afrika memiliki tingkat kematian balita tertinggi pada seluruh benua di dunia, dengan 40% dari seluruh kematian global terjadi di bawah usia lima tahun di negara-negara Afrika yang terletak di sebelah selatan gurun Sahara. Di Indonesia, pada tahun 2013 di Padang, Sumatera Barat terjadi fenomena kejadian luar biasa (KLB) akibat merebaknya penyakit difteri. Ada 62 orang yang dicurigai terinfeksi, 6 orang positif difter, dan 1 orang meninggal. Akibat kasus yang baru pertama kali terjadi di provinsi tersebut, imunisasi ulang harus dilakukan agar penyebaran penyakit tak meluas (IPMG, 2013).

Di Kota Depok, pada 2012 terdapat kasus hepatitis B yang dilaporkan dari Puskesmas sebanyak 9 kasus dan 172 kasus hepatitis A. Selain kasus hepatitis B dan A, ditemukan juga 1 kasus suspek difteri pada tahun yang sama. Pada tahun 2013 ditemukan kasus campak sebanyak 118 kasus pada laki-laki dan 117 kasus pada perempuan dengan jumlah total 235 kasus. Selain itu pada tahun tersebut juga ditemukan 1 kasus difteri (Dinkes Kota Depok, 2013).

Salah satu hambatan dalam keberhasilan program imunisasi adalah adanya pemikiran yang keliru mengenai imunisasi merupakan salah satu masalah yang terjadi di berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Pemikiran yang sering muncul antara lain yaitu isu vaksin tidak halal karena menggunakan media yang tidak sesuai syariat dan efek samping karena mengandung zat-zat berbahaya (IDAI, 2013).

Puskesmas Kecamatan Tapos terletak dibagian timur Kota Depok yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bogor. Letak geografi yang cukup jauh dari pusat pemerintahan Kota, memungkinkan

masyarakat diwilayah Puskesmas Kecamatan Tapos memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi mengenai kesehatan khususnya imunisasi. Sehingga, masih memungkinkan terdapatnya tingkat pengetahuan yang kurang serta status pemberian imunisasi dasar yang belum lengkap. Namun, Puskesmas Kecamatan Tapos tetap memiliki program imunisasi dan pelayanan untuk imunisasi bagi masyarakat yang berada diwilayah binaannya yang rutin dilakukan setiap hari Selasa dan Jumat di Puskesmas Kecamatan Tapos Kota Depok.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12 bulan di Puskesmas Kecamatan Tapos Kota Depok.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 12 bulan di Puskesmas Kecamatan Tapos Kota Depok. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, pengambilan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan kriteria yang dikehendaki peneliti. Besar sampel pada penelitian adalah 64 responden berdasarkan rumus sampel Dahlan (2016).

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Tapos Kota Depok pada bulan Februari hingga Maret 2018.

Instrumen penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dan tabel observasi kelengkapan imunisasi dasar yang terdapat pada buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) atau KMS (Kartu Menuju Sehat). Kuesioner berisi

tentang tingkat pengetahuan imunisasi sedangkan tabel observasi imunisasi berisi tentang usia bayi, jenis imunisasi, dan usia pemberian imunisasi.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Univariat

Analisa univariat pada penelitian ini dilakukan pada variabel penelitian yang meliputi: tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12 bulan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi

Pengetahuan	Frekuensi	persentase
Baik	35	54,7%
Cukup	16	25%
Kurang	13	20,3%
Total	64	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Kecamatan Tapos Kota Depok memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 54,7%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Kelengkapan imunisasi	Frekuensi	Persentase
Lengkap	42	65,6
Tidak lengkap	22	34,4
Total	64	100,0

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Kecamatan Tapos Kota Depok sebanyak 65,5%.

2. Uji Bivariat

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12 Bulan

Pengetahuan	Kelengkapan imunisasi		P value	r
	Lengkap	Tidak		
Baik	28	7	0,001	0412
Cukup	11	5		
Kurang	3	10		
Total	42	22		

		lengkap		
Baik	28	7	0,001	0412
Cukup	11	5		
Kurang	3	10		
Total	42	22		

Hasil uji statistik dengan spearman's rho didapatkan nilai p value 0,001 dan nilai koefisien korelasi 0,412. Nilai p value $0,001 < \alpha 0,05$ maka terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12 bulan di Puskesmas Kecamatan Tapos Kota Depok dan nilai korelasi 0,412 menunjukkan adanya korelasi antar variabel tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan tingkat kekuatan korelasi sedang.

PEMBAHASAN

Gambaran tingkat pengetahuan ibu

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 20,3% ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Senewe dkk (2017), pada hasil penelitian tersebut didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8,3%. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana tingkat pengetahuan kurang memiliki persentase yang rendah jika dibandingkan dengan tingkat pengetahuan baik.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Luthfi & Sugihartiningsih (2013) didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan baik dan cukup masih mendominasi jika dibandingkan dengan tingkat pengetahuan kurang dengan nilai tingkat pengetahuan baik sebesar 45,0% dan tingkat pengetahuan cukup 35,0%. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan hasil tingkat pengetahuan baik dan cukup masih lebih tinggi daripada tingkat pengetahuan kurang dengan persentase tingkat pengetahuan baik 54,7% dan cukup 25,0%.

Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan lokasi atau tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kota Depok,

dimana Depok termasuk dalam wilayah sub-urban yang dekat dengan ibukota Jakarta yang memungkinkan masyarakatnya akan lebih mudah untuk mengakses dan mendapatkan informasi sehingga masyarakat akan lebih banyak memiliki pengetahuan dan menghasilkan tingkat pengetahuan yang lebih baik. Selain itu, lokasi atau tempat penelitian juga dapat mempengaruhi sosial budaya serta kepercayaan dan keyakinan dari masyarakat yang tinggal didalamnya. Hal ini akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang.

Responden yang berada di wilayah Puskesmas Kecamatan Tapos Kota Depok sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik walaupun sebagian kecilnya masih ada yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Peneliti berasumsi bahwa, hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya keterpaparan atau sumber informasi tentang imunisasi di lingkungan masyarakat. Informasi tentang imunisasi bisa didapatkan baik dari pendidikan formal maupun informal atau dari media seperti poster dan internet. Selain itu, peran aktif dari petugas kesehatan baik kader maupun petugas Puskesmas juga sangat diperlukan dalam hal peningkatan pengetahuan masyarakat di wilayah Puskesmas Kecamatan Tapos. Sehingga, diharapkan petugas kesehatan dapat merencanakan, membuat, dan menggalakkan program-program yang dapat meningkatkan pengetahuan seperti penyuluhan kesehatan yang kemudian diharapkan akan menghasilkan tingkat pengetahuan yang baik tentang imunisasi di kalangan masyarakat wilayah Puskesmas Kecamatan Tapos Kota Depok.

Gambaran kelengkapan imunisasi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 65,6% imunisasi dasar lengkap dan 34,4% imunisasi dasar tidak lengkap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih ada responden yang belum memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Sari dkk (2015), pada hasil penelitian tersebut didapatkan status imunisasi dasar lengkap sebesar 66,2% dan imunisasi dasar tidak lengkap yaitu 33,8%.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana responden dengan status imunisasi tidak lengkap terdapat dalam jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan imunisasi yang lengkap. Namun, walaupun dalam kategori yang sama dimana imunisasi tidak lengkap lebih sedikit dibandingkan imunisasi lengkap, ketiga penelitian tersebut memiliki persentasi yang sedikit berbeda dengan hasil penelitian ini.

Hal tersebut dapat disebabkan karena tingkat pengetahuan masing-masing ibu. Seperti yang diketahui, bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Selain itu menurut Prayogo (dalam Mulyanti 2016), pencatatan imunisasi di buku KMS juga dapat mempengaruhi status kelengkapan imunisasi.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, status imunisasi dasar yang tidak lengkap di Puskesmas Kecamatan Tapos Kota Depok dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti masih kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar mengenai imunisasi, sebab pengetahuan merupakan bagian dari perilaku. Seseorang akan berperilaku atau bertindak sesuai dengan tingkat pengetahuannya. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka perilakunya akan semakin baik pula, dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2013) yang menyebutkan bahwa semakin luas pengetahuan seseorang maka semakin mudah orang melakukan perubahan tindakannya.

Selain pengetahuan, dukungan dari keluarga terutama suami juga dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi. Selain itu kepercayaan atau keyakinan juga mempengaruhi kelengkapan imunisasi. Selama proses penelitian, didapatkan

informasi dari beberapa responden yang mengatakan bahwa suami kurang mendukung dalam pemberian imunisasi hal ini disebabkan karena suami responden tersebut berpegang pada keyakinan atau kepercayaannya yang berdasarkan pada guru ditempatnya mengaji. Faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi di Puskesmas Kecamatan Tapos Kota Depok yaitu fasilitas kesehatan yaitu puskesmas itu sendiri. Dalam hal ini yang terkait dengan Puskesmas yaitu keterjangkauan Puskesmas Kecamatan Tapos Kota Depok. Puskesmas dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum. Akan tetapi, dalam hal ini akses transportasi umum yang dapat digunakan untuk mengunjungi puskesmas, dalam hal ketersediaan dan jumlahnya tidak begitu banyak sehingga tidak tersedia setiap saat. Walaupun mayoritas keluarga memiliki kendaraan pribadi seperti motor sehingga ibu bisa menggunakannya untuk mengunjungi puskesmas baik mengendarai sendiri maupun dengan diantar oleh anggota keluarganya, akan tetapi disisi lain terdapat pula keluarga yang tidak memiliki kendaraan pribadi seperti motor sehingga membutuhkan transportasi umum. Ketersediaan dan jumlah transportasi umum yang tidak begitu banyak menyebabkan ibu malas mengunjungi Puskesmas sebab ia harus menunggu cukup lama dan tak jarang beberapa ibu tidak mengunjungi puskesmas untuk mengimunitasikan anaknya disebabkan karena hal tersebut.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi diantaranya seperti tingkat sosial ekonomi, jarak ke pelayanan kesehatan, dan peran serta petugas kesehatan. Dalam hal ini, partisipasi petugas kesehatan sangat diperlukan untuk menciptakan status kelengkapan imunisasi dasar yang lengkap pada bayi. Petugas kesehatan dirasa sangatlah perlu untuk menggalakkan program posyandu, menginformasikan kepada ibu yang memiliki bayi tentang jadwal imunisasi baik di puskesmas maupun

di posyandu, dan melakukan kunjungan ke rumah masyarakat yang memiliki bayi sampai dengan usia 12 bulan baik untuk memberikan informasi maupun untuk melaksanakan imunisasi. Hal tersebut dilakukan agar tingkat sosial ekonomi, pengetahuan, dan jarak ke fasilitas kesehatan tidak lagi tidak menjadi alasan bagi masyarakat untuk tidak mengimunitasikan bayinya. Sehingga, pada akhirnya akan terciptanya kelengkapan imunisasi dasar yang lengkap.

Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arumsari (2015), didapatkan hasil uji statistik yaitu p value sebesar $0,022 < \alpha 0,05$ dan nilai r 0,375 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi dengan kekuatan korelasi lemah. Penelitian lain yang juga sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Piyoh dkk (2015). Pada hasil penelitian Piyoh dkk (2015) didapatkan hasil uji statistik dengan nilai p value sebesar $0,024 < \alpha 0,05$ dengan nilai r 0,478 yang berarti ada antara pengetahuan orang tua dengan kelengkapan imunisasi pada anak.

Namun, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afriani dkk (2014) menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini. Hasil uji statistik dalam penelitian tersebut menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar anak dengan nilai p value $0,062 > \alpha 0,05$. Menurut analisis yang dilakukan, perbedaan antara hasil penelitian ini dengan penelitian Afriani dkk (2014) dapat disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam hal ini yaitu memberikan imunisasi. Sebab, dalam proses terbentuknya perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan semata. Sehingga pengetahuan tidak selalu dapat menjadi tolak ukur perilaku seseorang. Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi

perilaku yaitu tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, nilai, kepercayaan, dan sikap. Maka apabila seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan tetapi faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku tidak mendukung atau negatif, maka ada kemungkinan perilaku yang dihasilkan tidak sesuai dengan tingkat pengetahuannya yang baik atau perilaku yang dihasilkan akan negatif.

Sejalan dengan teori perubahan perilaku yang dikemukakan oleh Lawrence Green (1980 dalam Notoatmodjo 2013), bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perubahan perilaku yang dalam hal ini dalam merupakan perilaku memberikan imunisasi dasar yang berdampak pada kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi tak jarang dapat menjadi penyebab ibu tidak memberikan imunisasi kepada bayinya yang akhirnya berdampak pada kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Masih banyaknya ibu yang belum mengetahui tentang efek samping dari imunisasi membuat ibu beranggapan bahwa anak akan menjadi demam atau sakit setelah diimunisasi. Padahal hal tersebut merupakan salah satu respon tubuh ketika vaksin yang diberikan sedang membentuk kekebalan tubuh. Hal ini tak jarang membuat ibu tidak mengimunisasikan bayinya.

Selain kurangnya pengetahuan ibu terkait tentang manfaat dari imunisasi bagi tubuh dan dampak yang akan ditimbulkan apabila imunisasi tidak diberikan dengan lengkap maka ibu akan memberikan imunisasi dan berusaha untuk melengkapi imunisasi bayinya. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil penelitian ini dengan nilai persentase hasil ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebanyak 80% dan 20% lainnya dengan imunisasi dasar tidak lengkap. Sedangkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 76,9% dan 23,1% lainnya dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Ibu dengan tingkat

pengetahuan baik memiliki imunisasi dasar yang lengkap pada bayi sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan buruk cenderung memiliki imunisasi dasar tidak lengkap pada bayi. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka kelengkapan imunisasi dasarnya akan semakin baik pula dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12 bulan di Puskesmas Kecamatan Tapos Kota Depok dengan tingkat kekuatan korelasi sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, T., Andrajati, R., & Supardi, S. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak dan pengelolaan vaksin di puskesmas dan posyandu kecamatan X Kota Depok. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, (Online), 17 (2). (<http://media.neluti.com/> , diakses pada 20 Mei 2018)
- Arumsari, R. D. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, (Online), 4 (1). (<http://jurnal.poltekkes-malang.ac.id>, diakses pada 22 Juli 2017).
- Dinas Kesehatan Kota Depok, (2013). *Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2013*. Depok: Dinas Kesehatan Kota Depok
- IDAI. (2013). *Pentingnya Imunisasi Dalam Mencegah Wabah, Sakit Berat, dan Kematian Bayi-Balita*, (Online), (<http://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/pentingnya-imunisasi-untuk-mencegah-wabah-sakit-berat-cacat-dan-kematian-bayi-balita>, diakses pada 10 Mei 2017).

- IDAI.(2013). Menjawab Pemikiran Yang Keliru Terhadap Program Imunisasi, (Online),(<http://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/seminar-media-menjawab-pemikiran-yang-keliru-terhadap-program-imunisasi>,diakses pada 30 Mei 2017)
- IDAI.(2015). Melengkapi/Mengejar Imunisasi Bagian II, (Online), (<http://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/melengkapi-mengejar-imunisasi-bagian-ii>, diakses pada 6 Juni 2017).
- IDAI.(2017). Jadwal Imunisasi 2017, (Online), (<http://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/jadwal-imunisasi-2017>, diakses pada 7 Juni 2017)
- Kementerian Kesehatan RI.(2016). Situasi Imunisasi Di Indonesia.Jakarta:Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI
- Luthfi,M,M., & Sugihartiningsih.(2013). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar, (Online), (<http://journals.ums.ac.id>, diakses pada 2 february 2017)
- Mulyanti,Y.(2013). Faktor-Faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Situ Gintung Ciputat Tahun 2013.Skripsi Tidak Diterbitkan.Ciputat:Program S1 Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Notoatmodjo,S.(2013). Kesehatan Masyarakat:Ilmu & Seni.Jakarta: Rineka Cipta
- Piyoh, M, M., Ake, Y., & Kawonal, Y.(2015). Hubungan pengetahuan orang tua dengan kelengkapan imunisasi pada anak.Buletin Sariputra, (Online), 5 (1).(<http://jurnal.unsrittomohon.ac.id/index.php?journal=jurnalprint&page+article&op=download&path%5B%5D=140&path%5B%5D=130>, diakses pada 20 Mei 2018).
- Sari, D, N., Basuki, S, W., & Triastuti, J.(2015). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan, (Online), (<http://journals.ums.ac.id/index.php/biomedika/article/view/2910> , diakses pada 20 Mei 2018).